M. Het Wetboek der Politie

PERATOERAN
HOEKOEMAN POLICIE
JANG OEMOEM

ATAS ORANG BANGSA DJAWA DAN SEBRANG

DI TANAH HINDIA-NEDERLAND

N.° 7.

Menoeroet salinan jang soedah kaloewar dari Kandjeng Goebernement, dengan di pindahken kapada hoeroef Ollanda

DAN

DI TAMBAHKEN KATRANGAN

OLEH

L. Th. M.

DI TJAPKEN SERTA DI KALOEWARKEN OLEEH

G. C. T. VAN DORP & C°.

SAMARANG.


RIJKSUNIVERSITEIT LEIDEN
0661 0252

PERATOERAN

HOEKOEMAN POLICIE

JANG OEMOEM

ATAS ORANG BANGSA DJAWA DAN SEBRANG

DI TANAH HINDIA-NEDERLAND.

MENOERUET SALINAN JANG SOEDAH KALOEWAR DARI KANGDJENG GOEBERNEMENT DENGAN DI PINDAHKEN KAPADA HOEROEF OLLANDA

DAN

DI TAMBAHKEN KATRANGAN OLEH



L. Th. M.

DI TJAPKEN SERTA DI KALOEWARKEN OLEEH

G. C. T. VAN DORP & Co.

SAMARANG.

PERATOERAN HOEKOEMAN POLICIE

JANG OEMOEM

ATAS ORANG BANGSA DJAWA DAN SEBRANG

DI TANAH HINDIA-NEDERLAND.

Dengan Nama Bagenda Radja!

Sri Padoeka jang di pertoewan besar Goebernoer Djendral di tanah Hindia-Nederland.

Telah mendengar fikiran Raad van Nederland-Hindia:

Maka slametlah sekalian orang jang aken melihat oetawa mendengar batjanja!

Adapoen Sri Padoeka jang di pertoewan besar Goebernoer Djendral telah menimbang perloenja mendjalanken dengan betoel soerat besluit dari pada Bagenda Radja pada hari 5 *boelan Maart taoen* 1869, *No.* 4 *(Staatsblad taoen* 1870, *No.* 152*), jang beromah fatsal* 100 *dari pada peratoeran organisasie dan pamegangan Justicie di* Hindia - Nederland, *dengan menetapken soewatoe peratoeran hoekoeman policie dari hal perkara-perkara jang tiada termasoek di dalem kakoewasaännja kapala-kapala negrie, dan lagi hendak memakei kakoewasaän jang terdapet dari pada Bagenda Radja, aken brentiken djalannja soerat instrucsie atas Kapala-balijo di* Betawie, *dan atas Balijo di* tanah-tanah jang ada di koelilingnja *(Staatsblad taoen* 1828, *No.* 63*); dan djalannja peratoeran policie atas kota dan moeka kota di* Soerabaia *(Staatsblad taoen* 1829, *No* 8*), jang doewa-doewa itoe telah di tetapken oleeh Sri Padoeka jang die pertoewan besar Kommissaris-Djendral*

di Hindia-Nederland; *maka di brentiken itoe brapa jang djadi perloenja.*

Maka melihat fatsal 20, 29, 31, 33 *dan* 88 *dari pada peratoeran pamegangan Pemarentahan besar di tanah* Hindia-Nederland.

Maka menetapken jang terseboet di bawah ini:

FATSAL 1.

Adapoen Peratoeran-hoekoeman policie jang oemoem atas orang bangsa djawa dan sebrang di tanah Hindia-Nederland, *di tetapken seperti jang di lengketken kapada soerat ordonnancie jang sekarang ini.*

FATSAL 2.

Adapoen Peratoeran ini berdjalan pada hari 1 *boelan Januari taoen* 1873.

FATSAL 3.

Maka Peratoeran ini di djalanken djoega atas orang Nasarani bangsa djawa, dan sebrang, selamanja perkara itoe tiada di atoer lain roepa.

FATSAL 4.

Adapoen waktoenja Peratoeran ini di djalanken, maka di bakalken segala hoekoeman jang telah di tetapken di dalem lain Peratoeran besar dan ketjil dari hal perkara-perkara jang di terangken soewatoe-soewatoe-nja di dalem Peratoeran ini.

Maka dari hal perkara ka-adilan policie sekalian jang tiada di atoer di dalem Peratoeran ini, tetapi di atoer di dalem lain Peratoeran besar dan ketjil, maka Peratoeran-Peratoeran itoe misti berdjalan selamanja tiada di goegoerken, oetawa tiada di ganti lain Peratoeran.

Djikaloe di dalem peratoeran-peratoeran itoe oemoemnja di antjam hoekoeman-hoekoeman salah soewatoe jang terseboet di dalem fatsal 28 *dari pada peratoeran dari pada bebrapa*

perkara hoekoeman jang misti di djalanken dengan sigra; (*Staatsblad taoen* 1848, *No.* 6). *oetawa djikaloe tiada seboetken hoekoemannja dan tjoema di kota bahoewa pelanggaran itoe aken di poetoesken di rol-policie, maka penggawa jang djalanken hoekoeman.policie hendaklah djalanken hoekoeman kerdja pakerdjaän negrie dengan dapet makan, tetapi tiada dengan bajaran, lama-lamanja tiga boelan.*

Adapoen parentah ini aken di masoeken di dalem Staatsblad Hindia-Nederland *dan brapa perloenja di salin di dalem bahasa negrie dan tjina, serta di tempelken soepaja djanganlah orang berkata tiada taoe boeninja.*

Maka sekalian kantor dan penggawa besar dan ketjil dan officier dan lain-lainnja sakedar bagiannja, masing-masing di parentahken aken toeroet parentah ini dengan betoel, djanganlah memandeng orangnja, oetawa djanganlah poera-poera tiada taoe adanja.

Terboewat di negrie BETAWIE pada hari 15 boelan Juni taoen 1872.

(*Bertanda*):

LOUDON.

Secretaris-Djendral,

(*Bertanda*):

VAN HARENCARSPEL.

Di kaloewarken pada hari lima boelan Juli taoen 1872

Secretaris-Djendral,

(*Bertanda*);

VAN HARENCARSPEL.

PERATOERAN
HOEKOEMAN POLICIE

JANG OEMOEM [1])

ATAS ORANG BANGSA DJAWA DAN SEBRANG

DI TANAH HINDIA-NEDERLAND.

FATSAL 1.

Adapoen di denda dari satoe sampe lima belas roepiah, ja-itoe;

KASIEH TAOE PINDAH.

No. 1. Siapa jang pindah dari soewatoe kampoeng ka-lain kampoeng, tiada kasieh taoe lebieh daoeloe kapada kapala kampoeng jang di tinggalken itoe.

KASIEH TAOE BERDOEDOEK. [2])

No. 2. Siapa jang mengalih di soewatoe kampoeng, tiada kasieh taoe datengnja kapala-kapala di itoe kampoeng, dengan kasieh taoe namanja, dan pakerdjaännja, dan atsalnja, di dalem 24 djam sasoedahnja dateng di kampoeng itoe.

---

[1]) Oemoen = *algemeen, orang banjak poenja;* — [2]) berdoedoek = *tinggal beroemah.*

KASIEH TAOE ADA ORANG DATENG MENGINEP.

No. 3. Siapa jang di dalem 24 djam, tiada kasieh taoe kapada kapala kampoengnja, bahoewa dia kasieh menginep orang di roemahnja, dan orang itoe boekan orang di kampoeng jang di tempatti itoe; ja.itoe dengan kasieh taoe namanja dan pekerdjaännja, dan tempat atsalnja, dan lagi, siapa jang tiada kasieh taoe sama djoega seperti djalanan itoe, djikaloe orang ini berangkat.

Dari sebab dalem satoe persatoe negri patoet kapala-kapala atawa kwasa, jang di wadjibken mendjaga kaslamettannja orang banjak, mengatahoei pergi datengnja orang, maka itoe ini tiga bab di masoekken dalem ini reglement dan pelanggarannja di bratken dengan hoekoeman, soepaja saboleh-boleh, djangan sampe ada orang brani minggat dan meninggalken tempatnja berdoedoek atawa masoekken orang lain di sitoe, jang sampe trada di katahoei oleh kwasa negri itoe atawa oleh policienja. Djoega boeat menggampangken pentjarinja orang djähat atawa lain, ini atoeran perloe sekali di oendangken dan di djalanken.

MENJESAKKEN DJALAN BESAR.

No. 4. Siapa jang tiada dengan perloe bikin sesak djalan besar, tiada dengan idin dari pada kapala negrie sebab taroek barang bakal, [1]) oe-

[1]) bakal = *bekakas*.

tawa batoe roembak-roembakän, oetawa dasar barang dagangan, oetawa begimana roepa djoega; dan lagi, siapa jang telah beroleeh idin, maka dia tiada taroek palita jang baik waktoe malem di mana barang-barang itoe ada, soepaja orang boleh taoe.

Adapoen selainnja hoekoeman jang telah di tantoeken atas pelanggaran itoe, maka policie ada koewasa melaloeken barang jang bikin sesak itoe, dan taroek palita dengan ongkosnja orang jang langgar parentah itoe.

Artinja „membikin sesak tiada dengan perloe" itoe boekan perboewatan kasoesahan sabentar, seperti djikaloe membrentiken grobak di depan pintoe, sebab misti di moewatti atawa di toeroenken moewatannja, atawa lagi djikaloe orang membawa balok atawa papan sasamanja, di masoekken di dalem roemah dengan memalangi djalan sabentaran, — tetapi perboewatan kasoesahan jang sampe lama, dari sebab djalannja katoetoep atawa terbikin sesak sampe mendjadiken soesah dan kwatir pada orang jang liwat, seperti: djikaloe orang membikin èmpèr atawa tetaroeb di pinggir djalan jang sampe menoetoep djalan itoe, sesamanja, maka policie itoe di wadjibken membongkar atawa menaroek lantera, tetapi onkostnja itoe misti di pikoel oleh jang salah tadi: ini kwadjibannja policie di seboetken di sini, soepaja priaji-priaji policie djangan sampe kliroe dan djangan sampe mengira, jang dia orang trada wadjib mendjalanken begitoe.

MEMBOEAT SANGKOETAN DI DJALANAN AER OLEEH, PRAOE-PRAOE.

No. 5. Siapa jang memboeat sangkoetan di soengei-soengei, dan di parit-parit. [1]) oetawa djalanan aer dengan rakit, [2]) oetawa sekotji, oetawa praoe. oetawa lain-lainnja sebab djalanken salah, oetawa sebab brentiken, oetawa ikat jang tiada betoel.

Seperti djalan-djalan di darat, semoewa kali-kali atawa perdjalanan aer trada boleh di sesakken sampe mendjadiken soesah dan kwatir liwatnja praoe, sasamanja. Dari itoe djoeragan-djoeragan jang membawa praoe, gètèk sasamanja misti mendjaga jang praoe atawa gètèknja itoe djangan sampe malang di tengah-tengah kali atawa perdjalanan aer itoe atawa djangan sampe membikin soesah dan kwatir pegimana djoega djalannja lain-lain praoe sasamanja.

PASANG-PASANG OETAWA PASANG MERTJON DAN LAIN-LAINNJA.

No. 6. Siapa jang pasang mertjon dan lain lainnja, tiada dengan dapet idin lebieh daoeloe dari pada kapala negrie; oetawa siapa jang pasang sendjata-api di roemah-roemah jang di tempatti orang, oetawa di djalan-djalan jang oemoem, [3]) oetawa di deketnja dengan tiada di dalem

---

[1]) parit = *kalèn;* — [2]) rakit = *gètèk;* — [3]) oemoem = *orang banjak poenja.*

kasoesahan, oetawa tiada ada sebab jang dia misti toeloeng dirinja.

Ini larangan perloe boewat mendjaga, soepaja djangan sampe ada orang menemoe katjilakaän dari sebab kena di tembak, atawa loeka dari apinja mertjon atawa lagi dari tebakaran roemahnja, sasamanja.

ORANG JANG KERDJA HARIAN, PENGOESOENG OETAWA KOELI.

No. 7 Siapa jang salah, teledor, dan tiada kasieh kombali barang perkakas jang di trima aken di pakei; oetawa teledor, dan tiada serahken barang-barang jang di trima koetika djalanken pekerdjaän boeroeh pengoesoeng oetawa koeli.

Dari sebab sring kali koeli-koeli jang di pertjajaken membawa barang-barang main gila dan koerang ati-ati atawa tledor pendjaganja itoe barang-barang atawa lain jang di trimaken padanja, maka itoe ini di tentoeken boewat mendjaga saboleh-boleh, djangan sampe kedjalanan orang mendapet karoegian dari salah dan tledornja koeli-koeli itoe.

KELAKOEWAN JANG TIADA PATOET DARI SOEWATOE ORANG PRAMPOEAN JANG SOEDAH KAWIN.

No. 8. Siapa orang prampoean jang soedah kawin, maka dia berkoempoel jang tiada patoet dengan soewatoe orang laki-laki lain, oetawa dji-

kaloe dia menginep sawatoe malem oetawa lebieh di loear roemah jang di tempatti dia dengan lakinja, tiada dengan idin dari pada lakinja; melainken djikaloe perkara itoe mendjadiken lain kesalahan jang boleeh di hoekoem atas kelakoewan jang senoenoh. [1])

Adapoen pelanggaran ini di poetoesken, tjoemah djikaloe ada dakwanja lakinja jang di boewat maloe itoe.

No. 9. Siapa jang dengan sengadja berkoempoelan jang tiada patoet dengan soewatoe orang prampoean jang soedah kawin, oetawa kasieh mondok, oetawa menoempang satoe malem oetawa lebieh kapada prampoean itoe, tiada dengan idin dari pada lakinja dan tiada dengan ada sebabnja jang patoet; melainken djikaloe perkara itoe mendjadiken lain kesalahan jang boleeh di hoekoem atas kelakoewan jang senoenoh. [1])

Adapoen pelanggaran ini di poetoesken, tjoemah djikaloe ada dakwanja lakinja jang di boewat maloe itoe.

Dari sebab perkara jang terseboet di sini sring mendjadiken timboelnja perkara besar, seperti amoek atawa pemboenoehan sasamanja, maka itoe boewat mendjaga, soepaja lakinja prampoewan, jang berdjalan begitoe, djangan sampe mendjalanken pengadilannja sendiri, di wadjibken pada laki itoe, boewat memintaken hoekoeman lain dari hoekoemannja sendiri pada bininja, jang klakoewannja begitoe, djikaloe itoe tiada mendjadi trimanja.

---

[1]) senoenoh = *pantes-pantesnja orang lelaki dan orang prampoewan.*

LEMPARKEN BARANG JANG KRAS OETAWA BARANG KOTOR.

No. 10. Siapa jang lempar batoe, oetawa lain barang jang kras, oetawa barang kotor kapada orang sebab dari koerang ati-atinja.

Ini tjoema terpake kaloek trang jang klakoewan itoe trada *dengan sengadja*, tjoema kedjadian dari *koerang ati-ati* sadja, sebab djikaloe dengan sengadja itoe termasoek larangan fatsal 3 No. 7 dari reglement ini atawa, djikaloek lebih brat lagi salahnja, temasoek larangan fatsal 230 dari boekoe kaädilan hoekoeman boewat bangsa djawa sasamanja.

LEMPAR BARANG JANG KRAS DAN BARANG KOTOR, DI DJALAN-DJALAN JANG OEMOEM, [1]) DAN DI DALEM SOEMOER DAN DI DALEM SOENGEI

No. 11. Siapa jang lempar batoe dan lain-lain barang jang kras, dan tahinja binatang, dan barang kotor, dan lain barang jang boesoek baoenja, jang boleeh mendjadiken penjakit, di djalan jang oemoem, [1]) dan di sepandjangnja djalan itoe, dan siapa jang lempar barang itoe di moeka, oetawa di pinggir, oetawa di dalem pekarangan oetawa roemahnja lain orang, dan siapa jang lempar di dalem soemoer, di dalem soengie, dan di dajem parit, [2]) oetawa djalanan aër di tempat jang di tinggalli orang dan di deketnja.

---

[1]) oemoem = *orang banjak poenja;* — [2]) parit = *kalén.*

Dari sebab kalakoewan begitoe boleh mendjadiken tjilakanja atawa penjakitnja orang, maka itoe terlarang orang memboewang barang jang kras atawa kotor di djalan-djalan, di soemoer atawa di kali-kali sasamanja.

LEPASKEN CHEWAN DI SEPANDJANGNJA DJALAN JANG OEMOEM. [1])

No. 12. Siapa jang kasieh djalan koliling binatang jang di boewat tarik, oetawa jang di moewatti barang, oetawa jang di boewat naikan, oetawa lain binatang di sepandjangnja djalan jang oemoem, [1]) tiada dengan orang jang anter dengan baik; dan lagi, siapa jang tiada djaga soepaja binatang binatang jang demikian itoe djanganlah masoek di dalem pekarangan jang tertoetoep, dan jang di tempatti orang.

Maka chewan-chewan itoe boleeh di simpen oleeh policie dengan ongkosnja orang jang poenja.

Dari sebab chewan itoe, djikaloek di lepasken dan di kasi berdjalan sa-maoenja, sring membikin roesak poenjanja orang lain, atawa lagi boleh mendjadiken kwatir orang mendapet tjilaka, dan djoega boleh mendjadiken perkara lain, jang terkloewar dari nepsoenja orang, jang karoegian atawa katjilakaän dari binatang-binatang itoe, maka itoe di larang.

Menoeroet atoeran jang di oendangken dalem Staatsblad 1876 No. 126 itoe chewan boleh di pegang dan di simpen oleh policie dengan onkostnja jang poenja.

---

[1]) oemoem = *orang banjak poenja.*

Maka djikaloe menangkep chewan policie misti mengchabarken pada orang banjak pegimana biasanja di tempat itoe dan djikaloek dalem 14 hari trada di akoe, itoe chewan boleh di djoewal di lelang, tetapi harganja sasoedahnja di potong ongkost-ongkost, misti di simpen di kas Gouvernement 3 taoen lamanja, soepaja boleh di trima oleh jang poenja tadi.

DATENG DAN PERGI DENGAN DJALAN DI LAIN ORANG AMPOENJA BOEMI.

No. 13. Siapa jang tiada makan hasil oetawa tiada sewa, oetawa tiada pakei, oetawa tiada pakei soewatoe boemi, oetawa tiada ada koewasa djalan teroes, oetawa djalan menjebrang, oetawa tiada pegang perkara, oetawa tiada ada koewasa sebab lain djalan, maka dia dateng dan djalan di lain orang ampoenja tanah oetawa di sebagian itoe tanah, djikaloe itoe tanah di sediaken dan di saboeri [1]) dengan binih. [2])

No. 14. Siapa jang tiada koewasa di atas itoe, maka dia kasieh djalan binatangnja jang di boewat tarik oetawa jang di moewatti barang, oetawa jang di boewat naikan, oetawa lain binatangnja di lain orang ampoenja tanah sabeloemnja tanemannja di poengoet.

Dari sebab ini hal boleh mendjadiken perkara berkelai sasamanja, djikaloe jang karoegian itoe trada bisa

---

[1]) saboeri = *sebari;* — [2]) binih = *bibit.*

mendapet pengadilan dalem hal begini, maka itoe ini doewa nommer di masoekken di reglement ini, boewat mendjaga, djikaloe ada perkara seperti jang terseboet di sini, soepaja jang karoegian itoe djangan sampe kapeksa mengambil pengadilan sendiri. Maka artinja „*sabeloemnja tanemannja di poengoet*" dalem No. 14 itoe boekan *taneman jang bloem di potong*, *jang bloem di ambil* (karoesakännja taneman begini itoe terlarang dalem fatsal 2 No. 21 dari reglement ini) tetapi *pendapetannja* atawa *kloewarannja* itoe taneman dan tanah, *jang masih tertoempoek atawa goemlètak di sitoe*, seperti padi atawa katèla jang bloem sampe di angkat, tetapi soedah di potong atawa di gali, dan di tinggalken di tempatnja boewat di djemoer atawa di bikin bersih.

SIKSA BINATANG.

No. 15. Siapa jang siksa koeda dan binatang jang pakei tandoek, dan andjing, dan lain binatang jang djinak, di mata-mata orang jang tiada dengan patoet.

Jang termasoek perkara „siksa binatang" ini djoega djikaloek itoe binatang di kasi pekerdjaän jang terlaloe brat, seperti di soeroeh mikoel lebih dari kakoewatannja, di soeroeh narik lebih dari moestinja, dan lain-lain, djoega djikaloek terlaloe amat di poekoel, atawa lagi, djikaloek binatang soedah ada loekanja di badannja masih di peksa di pake, seperti sring kedjalanan dengan koeda-koeda pikoelan.

Di dalem perkara-perkara jang terseboet di dalem nommer 6, 7, 8, 9 *dan* 11, *boleeh di* hoe-

koem toetoep, *dari satoe sampe anem ari, mendjadi ganti hoekoeman denda, ja-itoe: tertimbang begimana hal ahwalnja.*

Dari sebab hal jang terseboet di sini sring misti di timbang lebih brat (apa lagi, djikaloek di djalanken *dengan sengadja* atawa mendjadiken *kwatir roesoeh*) dan hoekoeman jang terpesti dalem fatsal-fatsal jang terseboet itoe koerang bratnja, maka itoe di wadjibken pada hakim policie boewat mengganti hoekoeman denda itoe dengan hoekoeman toetoeppan.

FATSAL 2.

Adapoen di denda dari anemblas sampe doewa poeloeh lima roepiah, ja-itoe:

TIADA MAOE KASIEH PERTOELOENGAN OETAWA TOELOENG KERDJA DI DALEM PERKARA KASOESAHAN.

No. 1. Siapa jang wadjib menoeroet hoekoem oetawa jang di minta oleeh pemarentahan jang koewasa, dan djikaloe bisa maka teledor, oetawa tiada maoe kasieh pertoeloengan, dan toeloeng djalanken pakerdjaännja, djikaloe ada katjilakaän oetawa roesoeh, oetawa ada kapal, oetawa praoe tjilaka, oetawa ada bandjiran, oetawa roemah tebakar, oetawa lain lain kasoesahan; dan lagi djikaloe ada badjak, oetawa perampasan, oetawa dapet taoe koetikanja orang boewat kedjahatan

oetawa koetikanja kaloetnja orang banjak, oetawa koetika djalanken hoekoeman.

Maka parentah ini tiada di djalanken atas orang orang jang terseboet di dalem fatsal 68 dari boekoe hoekoeman atas orang bangsa djawa dan sebrang, ja-itoe dari perkara dapet taoe koetikanja orang memboewat kadjahatan.

Dari sebab semoewa anak negri, jang sampe tjoekoep dan koewat, patoet menoeroet mendjaga kaslamettannja negri, maka itoe ini fatsal trada boleh di bilang koerang adil, dan pantes sekali termasoek dalem reglement ini. Jang terseboet dalem fatsal 68 dari boekoe kaädilan hoekoeman itoe, jang trada temasoek itoengan orang nledorken ini hal, ja-itoe: sanak soedaranja jang mendjadi pesakitan, atawa bininja dan randanja, atawa boedaknja, atawa lagi semoewa orang jang misti memegang roesia dari sebab pembawanja pangkatnja atawa pakerdjaännja, tetapi tjoema djikaloe roesia itoe di pertjajaken padanja oleh jang terdakwa.

TIADA TOEROET PARENTAH POLICIE.

No. 2. Siapa jang tiada toeroet parentah dan pertoendjoekannja policie koetika ada pesta oetawa orang mengarak dan lain-lainnja, soepaja djangan ada katjilakaän, dan soepaja djalan besar boleeh di djalanni dengan senang.

Djikaloe ada perloenja maka policie ada koewasa djalanken kapaksaän soepaja parentahnja di toeroet.

Ini perloe boewat mendjaga katjilakaän atawa lain kasoesahan, dan policie di wadjibken menahan atawa membatalken *dengan peksa* kaloek ada *perloenja*, itoe dari sebab di timbang baik, padanja di kasi kwasa begitoe, soepaja djangan sampe ada, jang brani main gila atawa melawan padanja.

MERTJON OETAWA KEMBANG-API DAN LAIN-LAINNJA.

No. 3. Siapa jang bekin mertjon oetawa kembang-api, oetawa lain-lainnja tiada dengan soerat permissie dari pada kapala negrie, dan di loewar tempat tempat kerdja jang soedah di toendjoeken dengan tamtoe

Maka barang jang telah terbikin itoe di rampas.

Ini perloe boewat mendjaga katjilakaän dari tebakaran dan pamletosnja itoe mertjon atawa obat pasang sasamanja.

BEKIN OBAT PASANG.

No. 4. Siapa jang bekin obat pasang tiada dengan permissie dari pemarentahan jang koewasa.

Maka barang jang telah terbekin itoe di rampas.

Di sini tjoema terlarang *pembikinnja* obat pasang, sebab itoe boleh mendjadiken kwatir katjilakaän djikaloe itoe di djalanken dengan-koerang ati-ati.

Penjimpennja obat pasang teratoer dengan Staatsblad 1830 No. 11, 1855 No. 48, 1857 No. 64, 1858 No. 63.

1861 No. 116, 1864 No. 66, 1866 No. 96, 1870 No. 183 dan 1884 No. 8.

KATEMPATTAN BARANG JANG BOLEEH MELETOS.

No. 5. Barang siapa jang katempattan kapas-pasang, dan barang jang bernama nitro glycerine, pyrite dan lain lain barang jang gampang menjalah, oetawa meletos, maka dia tiada kasieh taoe kapada policie, dan tiada toeroet atoeran jang di parentahken oleeh policie, soepaja djangan ada orang dapet tjilaka.

Maka salainnja hoekoeman jang di tamtoeken atas pelanggaran itoe, maka policie ada koewasa aken simpen barang-barang jang terseboet itoe dengan ongkosnja orang jang melanggar parentah ini.

Dari sebab kabisaännja orang sekarang saben-saben bertambah dan salainnja dari obat pasang soedah ada bebrapa barang pasangan atawa pletossan jang terbikin dan mendjadiken kwatir boewat kaslamettannja atawa barang-barangnja orang banjak, maka itoe perloe sekali terlarang pembikinnja barang begitoe atawa panjimpennja.

Dari barang-barang jang gampang menjalah dan meletos dan trada temasoek fatsal ini, tjoema minjak tanah (petroleum), sebab hal penjimpennja itoe soedah teratoer dalem Staatsblad 1871 No. 166.

SAMARKEN DIRI.

No. 6. Siapa jang kasieh lihat dirinja di hadepan orang banjak dengan pakei pakean jang lain dari pakean bangsanja sendiri, oetawa djikaloe orang laki laki pakei pakean prampoean dan djikaloe dia orang prampoean pakei pakean laki-laki, soepaja bekin samar dirinja, melainken djikaloe ada orang mengarak dengan pakei topeng, oetawa lain-lain pakean.

Artinja „*menjamarken diri*" itoe, perboewatan atawa klakoewan jang tersengadja, soepaja terkira oleh orang banjak, jang itoe, jang mendjalanken, memang sa-orang bangsa jang pakeannjä terpake; djadi, klakoewan, jang kentara di sengadja, boewat membikin bodo atawa berdaja. Maka djikaloek orang tjoema pake pakean, jang boekan biasanja pakeannja bangsanja, seperti: orang djawa memake djas atawa badjoe tjina, itoe trada boleh di namaken pasamaran diri.

(Lihat djoega fatsal 191 dari boekoe kaädilan hoekoeman boewat bangsa djawa sasamanja.

KERAMEAN DAN MENGARAK DI MATA-MATA ORANG.

No. 7. Siapa jang tiada dapet permissie dari kapala negrie, maka dia bekin keramean dan mainannja orang negrie, sepeti: balapan dan kras-krassan larinja koeda dengan djodjlok, dan ronggeng, dan angklong, dan barongan, dan wajang-koelit, oetawa topeng, ada di mata-mata orang, oetawa mengarak, kendati dengan topeng

oetawa dengan lain pakean, kendati tiada dengan topeng oetawa tiada dengan lain pakean di mata-mata orang.

Salainnja hoekoeman jang di tentoeken atas pelanggaran itoe, maka policie ada koewasa tegah troesnja keramean oetawa main-mainan itoe.

Ini perloe soepaja policie boleh mendjaga kaslamettannja orang banjak, jang tentoe berkoempoel boewat menonton atawa lain.

ROESOEH DAN GEGERRAN.

No. 8. Siapa jang bekin roesoeh dan gègèrran di djalan-djalan dan di deket roemah-roemah jang oemoem, [1]) jang temtoeken di pakei pada igama dan pada pengadilan waktoenja orang sembahjang, oetawa waktoenja ada doedoekannja pengadilan di dalemnja.

Ini perloe terlarang sebab boleh mendjadiken soesah dan sakit hatinja orang lain dan boleh mendjadi sebab perkara besar.

MAINAN BETAROEKAN.

No. 9. Siapa jang tiada ada koewasa, maka dia pegang mainan betaroekan di djalan-djalan dan di tempat lapang dan lain-lain tempat jang oemoem, [1]) oetawa dia toeroet mainan.

---

[1]) oemoem = *orang banjak poenja.*

Segala orang, oetawa barang jang kedapetan di bawa di medja mainan, oetawa di bikin toemboek, oetawa betaroek itoe di rampas, dan djoega barang-barang oetawa pekakas jang di pakei, oetawa jang memang di tamtoeken pada mainan itoe.

Ini hal terlarang sebab boleh mendjadiken roesoeh dan perkara trada karoewan. Begitoe djoega salainnja dari dalem paresidenan Betawi, Semarang dan Soerabaja, trada terlarang pada orang ketjil, boewat main di *dalem roemahnja sendiri*, asal trada make kartoe tjina atawa trada main permainan tjina.

(Lihat djoega fatsal 338 dari boekoe kaädilan hoekoeman boewat bangsa djawa sasamanja dan Staatsblad 1868 No. 80.)

ADOE AJAM DAN DJANGKRIK

No. 10. Siapa jang tiada ada koewasa maka dia adoe ajam oetawa djangkrik, di djalan-djalan dan di tanah lapang, dan lain-lain tempat jang oemoem [1])

Maka ajam dan djangkrik itoe di rampas dan di boenoeh.

Ini terlarang dari sebab dari bertaroekan itoe sring timboel perkara berkelai atawa lain, jang mendjadiken soesah atawa kwatirnja orang banjak, seperti malingan, amoek sasamanja.

---

[1]) oemoem = *orang banjak poenja.*

ROEMAH OETAWA GEDONG JANG KOSONG.

No. 11. Siapa jang poenja oetawa jang katempattan, oetawa jang memeliharaken [1]) roemah jang tiada di tempatti orang, dan goedang, dan gedogan, oetawa kandang, oetawa praoe, oetawa kapal-dagang, maka dia tiada soeroeh djaga; dan lagi, siapa jang tiada djaga, soepaja itoe djanganlah di tempatti orang pelantjongan, dan orang minta-minta, dan orang djahat.

Ini perloe boewat mendjaga kaslamettannja orang banjak dan djangan sampe ada tempat kosong, jang boleh di pake, boewat tempat pekoempoelannja maling-maling atawa lain-lain roepa orang, jang tiada karoewan.

DJOEWAL SOPIE.

No. 12. Siapa jang djoewal sopie, koerang dari tiga kan Nederland di tempat jang lain dari di roemah makan, dan di roemahkoppie, [2]) dan di roemah-sopie, dan lain lain tempat jang oemoem, [3]) jang telah di bri idin oleeh kapala negrie, melainken djikaloe itoe melanggar perdjandjian perkara pak djoewal sopie.

No. 13. Siapa jang di loewar roemah sopie militer djoewal, oetawa kasieh pertjoemah sopie kapada orang militer darat, jang di bawah pangkat opsir, oetawa kapada bininja, oetawa anak-

---

[1]) memeliharaken = *pegang koewasa:* [2]) roemah-koppie = *roemah-bola;* [3]) oemoem = *orang banjak poenja.*

anaknja, oetawa kawan-kawannja, djikaloe itoe tiada boleeh di hoekoem menoeroet begimana perdjandjian perkara pak djoewal sopie.

No. 14. Siapa jang djoewal oetawa kasieh pertjoemah sopie kapada orang jang kentara maboek.

Dalem nama „sopi" (minoeman, jang membikin maboek) termasoek djoega segala roepa minoeman, jang terbikin dari aer arèn, sasamanja, seperti: toewak, sagoewir, soeri sasamanja, (Staatsblad 1881 No. 79.)

Maka pendjoewalan minoeman jang memaboekken itoe, koerang dari 3 kan, di loewar tempat, jang di tentoeken, atawa pada orang, jang kentara maboek, di larang, sebab: sekalinja membikin roeginja orang, jang wadjib mendjoewal dengan sedikit-sedikit, kadoewakalinja boleh mendjadi sebab roesoeh, dan katiganja boleh mendjadiken soesahnja orang jang di djoewalli itoe.

LEPASKEN ANDJING JANG DJAHAT DAN BINATANG JANG GALAK.

No. 15. Siapa jang lepasken andjing jang djahat, oetawa binatang jang galak, maka andjing jang djahat dan binatang jang galak itoe boleeh di rampas dan di boenoeh.

Ini larangan perloe boewat mendjaga kaslamettannja orang banjak.

PIARA BINATANG JANG GALAK, DAN BOLEH BEKIN TJILAKA.

No. 16. Siapa jang piara binatang jang galak, jang boleh djadiken tjilaka, maka tiada kasieh taoe kapada kapala negrie, dan tiada bikin atoeran jang telah di kasieh taoe oleh kapala negrie itoe.

Maka binatang jang demikian itoe boleh di rampas dan di boenoeh.

Jang termasoek binatang jang galak terseboet dalem fatsal ini ja-itoe beboeron alas (binatang oetan) jang boekan biasanja orang miara, seperti matjan, oeler welang sesamanja jang memang mendjadiken kwatir, djikaloek di piara dengan trada di djaga betoel.

Pemiaranja binatang oetan jang trada galak atawa trada mendjadiken kwatir, seperti kidang dan kantjil itoe trada terlarang.

DJOEWAL MAKANAN DAN MINOEMAN JANG DI BEKIN PALSOE DAN BOESOEK.

No. 17. Siapa jang dasar oetawa djoewal makanan, oetawa minoeman jang di bekin palsoe, oetawa boesoek, maka makanan oetawa minoeman jang di bekin palsoe oetawa boesoek jang di tangkep itoe di rampas dan di boewang; dan lagi, sa-andenja di poetoesi lepas, oetawa tiada di hoekoem, maka boleeh di parentahken boewang

makanan oetawa minoeman jang di bekin palsoe, oetawa boesoek jang di tangkep itoe.

Dari sebab pamalsoenja makanan atawa minoeman sring dengan tjetjampoeran barang jang boleh mendjadiken sakit atawa matinja orang jang makan atawa minoem itoe, dan makanan jang memang soedah boesoek, trada seger, seperti daging jang soedah lampoh, bebaoe dan boesoek, djoega boleh mendjadiken sesakit, maka itoe perloe sekali pendjoewalnja di larang. Begitoe djoega dagingnja binatang jang mati dengan trada di potong atawa sakit, itoe boleh mendjadiken sesakit dan baik terlarang. Pemboewangnja makanan atawa minoeman jang di bikin palsoe atawa boesoek itoe selamanja misti di djalanken begitoe djangan sampe boleh di ambil kombali boewat di pake lagi; dari itoe misti di bikin roesak dengan di tjampoeri barang lain jang membikin tiada boleh di pake lagi.

DJOEWAL DAN TESIARKEN BARANG JANG DI TJAP, JANG TIADA PATOET ATAS KELAKOEWAN JANG BAIK DAN LAIN-LAINNJA.

No. 18. Siapa jang djoewal, oetawa tesiarken, oetawa dasar, oetawa bekin tontonnan barang jang di tjap, dan gambar, dan pigoera jang melanggar kelakoewan jang baik.

Maka barang jang di tjap, oetawa gambar oetawa pigoera jang di tangkep itoe di rampas dan di ilangken.

Barang-barang jang terseboet di sini, jang boleh di bi-

lang tiada senoenoeh itoe memang perloe di larangi, boewat mendjaga, jang barang siapa jang menbatja atawa melihat djangan sampe mendapet engetan jang koerang patoet dan mendjalanken klakoewan jang boleh mendjadiken maloenja sendiri atawa maloenja orang banjak.

TIADA PERDOELI ATAS ANAK-ANAK DAN ORANG GILA.

No. 19. Siapa jang tiada perdoeli sekali djaga anak-anak dan orang gila, oetawa lain-lain orang jang tiada betoel ingettannja, djikaloe dia soedah sanggoep djaga oetawa djikaloe dia soedah di soeroeh djga dengan sah. [1])

Ini perloe sekali boewat mendjaga kaslamettannja itoe anak-anak atawa orang gila. dan kaslamettannja orang banjak djoega, sebab sring jang di pasrahken pendjagaän itoe gemampang nlédorken pendjaganja.

DATENG DAN DJALAN DI TANAHNJA LAIN ORANG JANG DI TANEMMI PADI OETAWA BOEWAH-BOEWAH.

No. 20. Siapa jang tiada makan hasilnja, oetawa jang tiada sewa, oetawa pak, oetawa tiada pakei satoe potong tanah, oetawa tiada ada koewasa djalan di sitoe, oetawa tiada pegang perkara, oetawa tiada ada koewasa dengan lain dja-

[1]) sah = *bagimana misti.*

lanan; maka dia dateng dan djalan lain orang poenja tanah. oetawa di sebagiannja, koetika tanah itoe penoeh padi oetawa lain-lain boewah-boewah jang soedah mateng, oetawa jang ampir mateng.

No. 21. Siapa jang tiada ada koewasa. maka dia kasieh djalan binatang di boewat tarik, oetawa jang di moewatti barang, oetawa jang di boewat naikan dan lain binatang di lain orang ampoenja tanah jang ada binihnja [1]) oetawa jang tanemannja soedah sampe temponja di poengoet.

Dari sebab hal jang terseboet di sini sring mendjadi sebab orang berkelai satoe sama lain kaloe jang poenja tanah dan taneman trada trima, itoe di liwatti dan di djalanni. maka itoe di larang, tetapi, sedang dalem fatsal 1 No. 13 dan 14 dari ini reglement tetaneman jang di bitjaraken ja-itoe jang *kloewarannja* soedah *ada,* di sini jang *beloem* beboewah atawa *beloem ada* kloewarannja, tetapi soedah di tanem atawa timboel.

MASOEK DI DALEM LAIN ORANG POENJA. ROEMAH.

No. 22. Siapa jang masoek di dalem roemah, oetawa di dalem goedang, oetawa di dalem gedogan, oetawa kandang, dan di dalem prahoe, oetawa kapal-dagang tiada dengan ketaoewannja, dan idinnja orang jang poenja. oetawa jang ka-

---

[1]) binih = *bibit.*

tempattan, oetawa jang memelihara, [1]) oetawa jang tempatti, ja-itoe djikaloe tiada ada perkara jang soedah di tamtoeken di dalem hoekoem oendang-oendang.

Ini boewat mendjaga keslamettannja orang jang kemasoekkan itoe atawa barang-barangnja, sebab trada tentoe jang orang jang masoek di tempatnja orang lain itoe trada ada kaniatan jang boesoek

Kaloe orang jang masoek itoe troes menginep di sitoe ini hal teritoeng larangan jang terseboet dalem fatsal 3 No. 6 dari reglement ini djoega.

TIADA KASIEH ROEMAHNJA DI PRIKSA.

No. 23. Siapa jang tiada kasieh pada penggawa jang koewasa masoek di bingkilnja [2]) dan goedangnja dan lain-lain tempat jang demikian, dan di praoe, oetawa kapalnja dan di roemahnja, dan di lain-lain tempat jang djadi toeroetannja, ja-itoe salainnja hoekoeman djikaloe melawan.

Dari sebab koewasa negri dan policie, boewat bisa mendjaga keslamettannja negri dan orang banjak, patoet boleh mengatahoewi dan mriksa segala tempat jang terkira di bikin tempat persemboenian orang atawa barang barang, maka itoe patoet djoega di hoekoem barangsiapa jang maoe memalangi atawa membikin soesah pada koewasa tadi dalem pakerdjaännja itoe.

Djikaloe bolehnja memalangi itoe dengan peksa pegimana djoega, ini hal termasoek larangan fatsal 146 dari boekoe kaädilan hoekoeman boewat bangsa djawa sasamanja.

---

[1]) memelihara = *djaga;* — [2]) bingkilnja = *tokonja.*

BRENTIKEN PRAOE SEKOTJE, OETAWA SAMPAN, DI PINGGIR PEKARANGAN LAIN ORANG.

No. 24 Siapa jang brentiken, oetawa iket rakit, [1]) oetawa praoe, oetawa lain-lainnja, dari sore poekoel 6 sampe pagi poekoel 6, di pinggir lain orang ampoenja pekarangan jang di tempatti orang oetawa roemah, oetawa tjroetjoek, [2]) oetawa tempat brentian, oetawa soeroeh menginep di sitoe, tiada dengan permissienja orang jang poenja, oetawa jang katempattan, oetawa jang memelihara, [3]) oetawa jang tempatti.

Djikaloe ada perloenja maka policiė boleeh tjegah dengan paksa, troesnja kaniattannja orang jang langgar parentah itoe.

Dari sebab sring kedjalanan orang menantjang praoe sesamanja di pinggir pekarangannja atawa roemahnja atawa lain barang poenjanja orang lain, tjoema dengan kaniattan boesoek, maka itoe di larang djikaloek trada dengan di idzinni oleh jang poenja pekarangan itoe.

BAWA DJALAN BARANG WAKTOE MALEM.

N. 25. Siapa jang bawa djalan waktoe malem barangnja lain orang tiada dengan bawa satoe soerat anteran dari pada orang jang kirim, oeta-

---

[1]) rakit = *gettek;*— [2]) tjroetjoek = *babaggan;*— [3]) memelihara = *djaga.*

wa dari pada kapala negrie jang di kasieh dengan pertjoemah.

Maka barang-barang itoe di tahan sampe orang kasieh katrangan pada policie, bahoewa dia katempattan barang itoe dengan sah [1]).

Ini terlarang boewat mendjaga maling, sebab sandeenja di gampangken pembawaknja barang-barang wektoe malem tentoe roesoeh.

Pembawaknja kewan teratoer dengan Staatsblad, 1863 No. 84.

PASANG RANDJOE DAN LAIN-LAINNJA.

No. 26. Siapa jang tiada dapet idin dari pada policie, maka dia pasang randjoe oetawa borang, oetawa djabak, [2]) oetawa djiret, oetawa lain-lain barang jang soedah di tamtoeken aken tangkep oetawa boenoeh binatang-oetan jang boleeh bekin tjilaka djoega kapada manoesia di tempat-tempat jang di tinggalli, oetawa jang di datengi manoesia; maka barang-barang itoe boleeh di rampas.

Ini perloe sekali boewat mendjaga kaslamettannja orang sebab sering soedah kedjalanan ada orang jang loeka dan sampe ada jang mati dari pasangan begitoe.

---

[1]) sah = *halal;* — [2]) djabak = *djeplak-an.*

KAWAN DAN ORANG BOEROEH.

No. 27. Siapa jang masoek kerdja boelanan, djadi kawan oetawa toekang, dengen tempo jang biasa, oetawa temponja tiada tamtoe, dan djikaloe tiada ada sebab jang patoet dia pegi dari pekerdjaännja, oetawa tiada maoe kerdja dalem temponja jang biasa, oetawa dalem boelan jang masieh berdjalan, tiada dengan idinnja toewannja, oetawa jang pakei, ja-itoe salainnja wadjibnja civiel, dan melainken itoe mendjadiken perkara kadjahatan.

Dengan Staatsblad 1879 No. 203 ini larangan soedah di tarik koembali, di matiken tetapi di ganti dengan fatsal 328 *a* dalem boekoe kaädilan hoekoeman boewat bangsa djawa sasamanja, boeninja:

„Maka di hoekoem dengan kerdja paksa di loewar rante dari satoe sampe anem boelan barangsiapa soedah brani minta dan trima pandjeran, beroepa wang atawa barang jang berharga boewat pakerdjaän jang trada di djalanken, ja-itoe dengan kaniatan mengoentoengi dirinja sendiri dengan meroegiken jang kasi pakerdjaän tadi."

Dalem perkara-perkara jang terseboet di No. **1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 18, 22, 23** *dan* **27**, *boleh di djalanken hoekoeman kerdja pekerdjaän negrie dengan dapet makan, tetápi tiada dengan bajaran, dari* toedjoe *sampe* doewablas hari, *gantinja hoekoeman denda, tertimbang bagimana hal ahwalnja.*

Seperti pada pengabisannja fatsal 1 No. 15 di sini djoega tertimbang perloe jang hakim itoe di kasi kwasa mengganti hoekoeman denda jang tertemtoe boewat hal dalem fatsal-fatsal jang terseboet di sini dengan hoekoeman krakal.

FATSAL 3.

Adapoen di denda dari doewa poeloeh anem sampe anem poeloeh roepiah, ja-itoe:

PANGGIL ORANG BOEWAT PERKOEMPOELAN.

No. 1. Siapa jang panggil orang-orang oetawa koempoelken orang-orang tiada perdoeli apa perkaranja djoega, tiada dengan dapet soerat permissie dari pada kapala negrie lebieh daoeloe.

Djikaloe penggawa-penggawa jang panggil orang-orang boewat perkoempoelan, koetika djalanken pekerdjaännja dan kaloe panggil lid lid dari perkoempoelan jang telah di ketahoewi, oetawa jang telah di bri idin oleeh pemarentah, maka itoe tiada termasoek di dalem larangan ini.

Pepanggilan jang terlarang di sini, ja-itoe pepanggilan jang oemoem, artinja; pepanggilan jang di iderken pada orang banjak dengan trada di seboetken namanja jang di panggil.

Djikaloe orang meng-oelem-oelemmi sobat-sobatnja sa-

toe persatoe dengan di seboetken namanja sendiri-sendiri seperti boewat pesta, menonton wajang di roemahnja atawa lain-lain, itoe trada terlarang.

BEKIN PERKOEMPOELAN DAN MENGARAK SEBAB PERKARA KARADJAAN OETAWA NEGRIE.

No. 2. Siapa jang toeroet dalem perkoempoelan dan madjelis [1]) perkara karadjaän oetawa negrie, oetawa djikaloe itoe boleeh meroesakken kasenengan jang oemoem. [2])

Adapoen jang teritoeng perkoempoelan ini, jaitoe djikaloe orang berkoempoel dan bitjaraken perkara obahan di dalem pemarentahan district, oetawa pemarentahan kaboepaten, dan penggawa jang pegang pemarentahan itoe; dan lagi djikaloe berdjalan dengan orang banjak pergi kapada kapala-kapala karesidennan, dan kapada kapala-kapala afdeeling, soepaja kasieh taoe kemaoewannja dengan djalanan jang menakoeti.

Dari sebab hal jang terseboet di sini sring mendjadiken karoesoehan atawa katjilakaän, maka itoe perloe ini terlarang.

---

[1]) madjelis = *perkimpoenan*; — [2]) oemoem = *orang banjak poenja.*

TIADA MAOE PERGI SENDIRI-SENDIRI.

No. 3. Siapa jang toeroet di dalem madjelis [1]) dan perkoempoelan jang terseboet di atas, dan oemoemnja [2]) jang toeroet di dalem perkoempoelan orang banjak, maka tiada toeroet parentahnja pemarentahan jang sah, [3]) soepaja pegi dari satoe sama lain, dan poelang ka roemahnja masing masing.

Kwasa negri dan policie patoet di endahken oleh orang banjak, — dari itoe ini larangan tertimbang perloe boeat mendjaga, djangan sampe ada jang brani melawan padanja, maka orang jang salahnja termasoek larangan ini, kena salah djoega menoeroet fatsal 3 No. 2 di depan ini.

TELEDOR KASIEH TAOE PERKARA ORANG JANG NIAT DJAHAT ATAS KAHIDOEPANNJA LAIN ORANG OETAWA ATAS MELIKNJA. [4])

No. 4. Siapa jang soedah lihat ada orang djalanken kaniattan djahat atas kahidoepannja lain orang, oetawa atas méliknja, [4]) maka dia tiada kasieh taoe kapada penggawa policie jang ada di deketnja.

Maka parentah ini tiada di djalanken di atas orang-orang jang terseboet di dalem fatsal 68

[1]) madjelis = *perhimpoenan;* — [2]) oemoemnja = *pendeknja;* —
[3]) sah = *memang ada koewasa;* — [4]) meliknja = *barang poenjanja.*

dari boekoe hoekoeman atas orang bangsa djawa dan sebrang.

Dari sebab pendjaganja kaslamettannja orang-orang dan barang-barangnja itoe kwadjibannja policie dan policie dari itoe perloe misti mengatahoei segala hal jang berdjalan, boeat bisa mendjalanken kwadjiban tadi, atawa lagi memang soedah wadjibnja sabarang anak negri djoega, toeloeng mendjaga kaslamettannja orang-orang banjak, maka itoe patoet ini di masoekken di sini.

BEKIN ROESOEH WAKTOE MALEM DI DALEM KAMPOENG.

No. 5. Siapa jang bekin roesoeh dengan poekoel prijoek oetawa lain-lainnja, dan bekin gègèr jang demikian itoe waktoe siang oetawa malem; dan lagi siapa jang bekin roesoeh oetawa gègèr waktoe malem di kampoengnja jang meroesakken kasenengannja orang-orang jang beroemah di sitoe.

Ini perloe boeat mendjaga timboelnja perkara dari nepsoenja orang jang di ganggoe.

MENGINEP DI DALEM LAIN ORANG POENJA ROEMAH.

No. 6. Siapa jang menginep di dalem roemah, oetawa goedang, oetawa kandang, tiada dengan ketaoewannja dan permissienja orang jang poenja,

oetawa jang katempattan, oetawa jang memelihara, [1]) oetawa jang tempatti.

Ini menoesoelken larangan jang terseboet dalem fatsal 2 No. 22 dari reglement ini. Di sitoe terlarang „*masoek*", di sini di tambahken „*trada boleh menginep*"! sebab, djikaloek trada djadi trimanja jang di ineppi itoe boleh djadi perkara berkelai sasamanja.

LEMPAR BATOE OETAWA KOTOR KAPADA ORANG DENGAN SENGADJA.

No. 7. Siapa jang lempar batoe, oetawa lain barang jang kras, oetawa barang kotor kapada orang dengan sengadja, oetawa dengan djahat.

Fatsal 1 No. 10 melarang ini klakoewan dan membratken dengen hoekoeman jang enteng, djikaloek di djalanken *trada dengen sengadja*, tetapi dari sebab boleh djoega kadjadian di *sengadja* maka itoe di tambahken fatsal ini. Begitoe djoega ini hal trada boleh berdjalan dengen „*sampee meloekaken atawa menjakitken*" sebab dalem hal begitoe ada lain hoekoemannja jang terseboet dalem fatsal 230 dari boekoe kaädilan hoekoeman boewat bangsa djawa sasamannja.—

MENGASOENG-ASOENG [2]) ANDJING OETAWA LAIN BINATANG.

No. 8. Siapa jang mengasoeng-asoeng [2]) an-

---

[1]) memelihara = *djaga;* — [2]) mengasoeng-asoeng = *menggalaki.*

djing, oetawa lain binatang kapada manoesia dan kapada koeda-koeda jang di naiki orang, dan kapada kreta, oetawa tjikar, oetawa lain-lainnja jang di tarik binatang, kendati itoe tiada mendjadiken kedjahatan, oetawa loeka, oetawa karoegian.

Ini terlarang sebab klakoewan begitoe boleh mendjadiken tjilakanja orang.

MEROESAKKEN BARANGNJA LAIN ORANG DENGEN SENGADJA.

No. 9. Siapa jang bekin roesak méliknja [1]) lain orang dengan sengadja djikaloe tiada ada perkara jang terseboet di dalem fatsal 357 sampe fatsal 385, dari boekoe hoekoeman atas orang bangsa djawa dan sebrang.

Ini perloe boewat mendjaga perkara lebih besar, jang boleh timboel dari nepsoenja orang.

ORANG GILA JANG MEROESAKKEN.

No. 10. Siapa jang memboewat meroesak méliknja [1]) lain orang sebab tiada djaga orang gila jang dia misti djaga.

Dalem falsal 2 No. 19 soedah terlarang nledorken

[1]) méliknja = *barang poenjaknja.*

pendjaganja orang gila; maka dengen ini di tambahken hoekoemannja djikaloek katledoran, itoe mendjadiken sebab karoegiannja orang lain.—

MEROESAKKEN BARANGNJA LAIN ORANG SEBAB KOERANG ATI-ATI.

No. 11. Siapa jang meroesakken méliknja lain orang sebab pakei sendjata tiada dengan ati-ati.

Dari sebab dari pamakenja sandjata dengen koerang ati-ati boleh kedjadian jang orang lain mendapet karoegian maka itoe perloe ini larangan di tambahken pada jang soedah terseboet dalem fatsal 1 No. 6·

MEROESAKKEN SEBAB TIADA BETOELKEN ROEMAH OETAWA LAIN-LAINNJA.

No. 12. Siapa jang meroesakken méliknja [1]) lain orang sebab dari toewa-nja, oetawa roesaknja, oetawa tiada betoelken, oetawa tiada piara dengan baik roemah, oetawa lain-lainnja oetawa sebab taroek sangkoetan, oetawa sebab gali di djalan-djalan oetawa di tanah lapang, oetawa di tempat djalannja orang, oetawa di deket-deketnja itoe tiada dengan djalanken atoeran jang di parentahken, oetawa jang soedah djadi adat dan tiada taroek tanda-tanda.

---

[1]) méliknja = *barang poenjaknja.*

Adapoen policie aken parentahken djalanken atoeran soepaja djangan kedjadian lagi; maka djikaloe parentahnja policie itoe tiada lantas di toeroet, maka atoeran itoe aken di djalanken dengan ongkosnja orang jang terhoekoem itoe.

Ini perloe sebab salainnja dari bisa membikin karoegian, boleh djadi djoega jang orang mendapet tjilaka.

PETANGAN.

No. 13. Siapa jang pekerdjaännja petangan, oetawa artiken mimpinja orang.

Maka barang-barang jang di pakei djalanken pekerdjaännja itoe di rampas dan di ilangken.

DJIMAT DAN LAIN-LAINNJA.

No. 14. Siapa jang djoewal, oetawa tesiarken djimat, oetawa hikmat. [1]) oetawa lain-lain barang jang di kataken mempoenja-i kakoewattan jang batin. [2])

Maka barang-barang jang di pakei boewat melanggar parentah ini, di rampas dan di ilangken.

Ini perloe boewat mendjaga djangan sampe ada orang di bikin bodo oleh orang lain dengen di bikin atawa di soeroeh pertjaja dan menoeroet kapertjajaän jang trada ada boektinja dan trada karoewan.

---

[1]) hikmat = *djimat;*— [2]) batin = *aloes, gaib.*

Di dalem perkara-perkara jang terseboet di No. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 *dan* 14 *boleh kasieh hoekoeman kerdja pekerdjaän negri dengan dapet makan, tetapi tiada dengan bajaran,* dari tigablas *sampe* doewa poeloeh hari, *ja-itoe gantinja hoekoeman denda tertimbang begimana hal ahwalnja.*

Pegimana jang di temtoeken boewat fatsal 1 No 15 dan 2 No 27, di sini djoega tertimbang perloe jang hakim itoe di wadjibken mengganti hoekoeman denda jang terpesti dalem fatsal jang terseboet di sini dengen hoekoeman krakal.

FATSAL 4.

Djikaloek orang memboewat pelanggaran satoe roepa sampe doewa kali oetawa lebieh di dalem satoe taoen, maka hoekoemannja boleeh di tambah, ia-itoe:

Dari perkara pelanggaran jang terseboet dalem fatsal 1, maka dendanja boleeh di tembah sampe *doewa poeloeh lima* roepiah banjak-banjaknja, oetawa di toetoep lama-lamanja sampe *delapan* hari.

Dari perkara pelanggaran jang terseboet di dalem fatsal 2, maka dendanja boleeh di tambah sampe *anem poeloeh* roepiah banjak-banjaknja, oetawa kerdja pekerdjaän negrie dengan dapet makan, tetapi tiada dengan bajaran lama-lamanja sampe *delapanblas* hari.

Dari perkara pelanggaran jang terseboet di dalem fatsal 3, maka dendanja boleeh di tambah sampe *seratoes* roepiah banjak-banjaknja, oetawa kerdja pekerdjaän negrie dengan dapet makan, tetapi tiada dengan bajaran, lama-lamanja sampe *tiga poeloeh* hari.

Ini fatsal maksoednja saboleh boleh boewat mendjaga, soepaja djangan sampe ada jang brani mendjalanken lagi kaloepoetan jang soedah sekali di hoekoem:— maka itoe di wadjibken pada hakim boewat membratken hoekoemannja.—

Fatsal 5.

Djikaloek mengitoeng temponja hoekoeman, maka jang satoe hari di tamtoeken ada 24 djam.

Ini fatsal perloe sebab dalem fatsal 326 dari inlandsch reglement tjoema di bitjaraken poetoessannja landraad atawa raadsambang, trada poetoessannja hakim policie.—

Fatsal 6.

Hoekoeman denda itoe salamanja djadi kaoentoengannja negrie.

Betoel ini hal soedah terseboet dalem fatsal 6 dari staatsblad 1858 No. 17, tetapi dari sebab trada di bitjaraken dalem fatsal 332 dari inlandsch reglement tertimbang perloe di masoekken di reglement ini djoega.—

FATSAL 7.

Adapoen denda-denda itoe misti di bajar di dalem tempo delapan hari sasoedahnja di kasieh taoe waktoenja pengadillan doedoek, oetawa sasoedahnja di minta djikaloek orang jang di hoekoem itoe tiada ada sama-sama koetika poetoesan.

Djikaloek dia tiada mampoe bajar oetawa tiada maoe bajar, maka djikaloek itoe tempo soedah laloe, maka denda-denda di ganti dengan hoekoeman toetoep, oetawa kerdja paksa tiada dengan rante jang tiada lebieh lama dari hoekoeman jang di antjam atas pelanggaran itoe.

Maka lamanja di tamtoeken waktoenja poetoesken mendjatoehken hoekoeman denda.

Ini fatsal soedah terobah dengen Saatsblad. 1873 No 251, jang menentoeken, jang orang jang trada mampoe atawa trada maoe membajar denda itoe boleh di hoekoem dengen hoekoeman pakerdjaän negri dengen mendapet makan, tetapi trada di bajar, lamalamanja satoe boelan. Dengen menentoeken hoekoeman begini hakim misti mengengetti jang hoekoeman krakal itoe misti teritoeng dari dendanja, ja-itoe dengen menimbang jang boewat *f* 25.— atawa koerang dari sabegitoe trada boleh di kasi lebih dari 8 hari dan begitoe boewat saben-saben *f* 25.— jang termasoek dalem dendanja.

FATSAL 8.

Barang jang di rampas di dalem perkara-per kara jang telah di tamtoeken dalem peratoeran ini, itoe mendjadi kaoentoengannja negrie, melainken djikaloek penggawa pengadillan parentahken ilangken oetawa meroesakken barang itoe, soepaja tiada boleeh di pakei lagi.

Lihat djoega fats. 6 dari Staatsblad 1858 No. 17.

PERGANTIAN PARENTAH.

Fatsal jang tjoema satoe. Dari perkara pelanggaran jang di boewat sa-beloemnja peratoeran ini di djalanken dan jang terseboet di dalemnja, maka hendaklah djalanken hoekoeman jang di antjam atas pelanggaran ini, waktoenja di boewat.

Tetapi djikaloek hoekoeman jang di antjam di dalem peratoeran ini lebieh enteng, maka hoekoemannja itoe jang di djalanken.

Di tetapken dengan soerat ordonnancie dari pada Sri Padoeka jang di pertoewan besar Goebernoer Djendral di Hindia-Nederland pada hari 15 boelan Juni taoen 1872 (Staatsblad No. 111.)

Di katahoewi kapada kita Secretaris-Djendral,

(Bertanda):

VAN HARENCARSPEL.
